BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1] Sedangkan penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.[2] Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya.[3] Dalam metode penelitian terdapat hal penting yaitu sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunkan meneliti pada kondisi objek yang alamiah.[4] Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian Kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah " *naturalistic*"menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD, (*Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 1

[2] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (*Jogjakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.4

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal.3

[4] Ibid, hal. 9

keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami dan natural".[5] Sebagaimana dalam bukunya Lexy J. Moleong yang dikutip dari pendapatnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.[6] Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpan data.[7] Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

Jenis peneitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.[8] Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti kemudian menjelaskan apa

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 11-12

[6] Lexy J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.4

[7] Ahmad Tanzeh dkk, *Pedoman Penyusun Skripsi Program Starta Satu (1) Fakultas Tabiyah Dan Ilmu Keguruan* , (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 26

[8] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 76

yang terjadi secara lugas. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Strategi guru dalam pembelajaran menghafal Juz ‘Amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung yang mana fakta baik lisan maupuntulisan diperoleh berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuaraikan secara jelas dan seringkas mungkin.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data.[9] Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai rencana, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.[10]

Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi utama. Hal ini karena keberadaan atau kehadirannya dalam objek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti harus terjun langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataannya di lapangan.

---

[9] Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 9
[10] *Ibid*,... hal. 12

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran menghafal juz ‘amma pada anak usia dini.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung. Penelitian ini selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknik interpersonal. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau. Alamat dari TK Islam Al Azhaar Kepatihan terletak di Jl. Letjend Suprapto II/03, RT. 05, RW. 7, Kec. Kepatihan, Kab. Tulungagung.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong “sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”[11] Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur:[12]

1. *Person* (orang) yaitu sumber yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam

[11] Moleong, *Metodologi Penelitian*,.... hal.157
[12] Suharsimi, *Prosedur Penelitian*.., hal. 129

penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, dan guru tahfidz TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung.

2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampulan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam hal ini sumber data *place* di bagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu:
   a. *Diam*, data yang sifatnya diam antar lain seperti diperoleh dari tatanan ruang, dan bangunan TK Islam Al Azhaar Kepatihan tulungagung.
   b. *Bergerak*, data yang sifatnya bergerak seperti diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang cara untuk memeprolehnya diperlukan metode dokumentasi yang beraal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data strategi guru dalam pembelajaran menghafal juz ‘amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung.[13]

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

[13] *Ibid*,...hal. 129

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[14] Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma pada anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati Strategi Guru dalam Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma yang merupakan program unggulan di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview atau wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam satu topik.[15] Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam mengenai gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Peneliti melaksanakan wawancara menggunakan pedoman wawancara. Sehingga ketika informan belum memberikan pertanyaan tambahan sehingga data yang diperoleh sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperolah informasi dari pihak yang diwawancarai.[16]

---

[14] Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,...hal. 58
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hal. 194
[16] *Ibid*,...hal. 202

Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah Kepala Sekolah dan guru tahfidz TK Islam Al Azhaar untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data terkait dengan program tahfidz yang sudah lama dijalankan di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung mengenai strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal juz 'amma. Esterberg mengemukakan bahwa **w**awancara dapat dibedakan menjadi tiga, yakni:

a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.[17]
b. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pendoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[18]
c. Wawancara Semiterstruktur dalam pelaksanaannya jenis wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat, dan ide-

[17] *Ibid....,* hal. 194
[18] *Ibid....,* hal. 197

idenya sehingga peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.[19]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan bertanya langung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. adapun wawancara menggunakan pedoman wawancara sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaa-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang dinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan cattan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[20]

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor Taman Kanak-kanak, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. Kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya pembelajaran menghafal juz ‘amma.

---

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD, (*Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 233

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian* Kuantitatif,... hal. 329

F. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[21] Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[22]

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:[23]

1) Data Reduction (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKRYA, 2019), hal. 248

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 336

[23] *Ibid*..., hal. 338-345

polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2) Display Data (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverivikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yang disebut kriteria kredilitas (derajat kepercayaan). Kredilitas data ini untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu:[24]

[24] Moleong, *Metodologi Penelitian*...,hal. 324

1. Derajat kepercayaan (*credibelity*)

   Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

   Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

   Konsep kebergantungan lebih luas dari pada reabilitas. Hal ini tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitasnya itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*conformability*)

   Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seorang, dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika oleh beberapa orang, barulah dapat dikatakan objektif. Menurut Scriven, selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitasnya itu. Hal itu digali dari pengertin bahwa jika sesuatu itu

objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau penceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.[25]

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut:

1. Perpanjangan Penelitian

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data karena peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.[26] Peneliti mendatangi lagi lokasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung untuk membandingkan data yang telah diterima di TK Islam Al Azhaar.

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitan ini adalah proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Teknik ini dilakukan

[25] Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hal.174
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hal. 369

dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus dalam proses penelitian dilapangan.[27]

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[28] Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.[29]

Pada teknik ini berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

[27] Lexy J. Moleong..., hal. 329
[28] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*...., hal. 372-374
[29] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*...., hal. 374

sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi selama penelitian berlangsung.

H. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berencana melakukan langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Observasi lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian
   b. Mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan dilanjutkan dengan membuat proposal skripsi dengan judul yang sudah disetujui dan seminar proposal skripsi
   c. Mengurus surat perizinan penelitian ke layanan Administrasi
   d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
   e. Memilih dan memanfaatkan informasi, setiap guru, siswa dan orang-orang yang terkait dengan proses penelitian
   f. Menyiapkan peralatan penelitian
   g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
   a. Memahami latar penelitian data

b. Persiapan diri, seperti penampilan menyesuaikan dengan adat istiadat obyek penelitian
c. Memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti harus mempelajari bahasa/ symbol yang digunakan serta menjalin keakraban dengan subjek penelitian
d. Berperan serta sambil mengumpulkan data
e. Menentukan waktu penelitian

3. Tahap Analisis Data
   a. Konsep dasar analisis data
   b. Menentukan tema dan merumuskan temuan
   c. Menganalisis berdasarkan temuan
4. Tahap Penyelesaian

   Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diperoleh, disusun, disimpulkan, diverivikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian skripsi.